

PENGARUH PENDEKATAN *SCIENTIFIC LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR DESAIN SISWA KELAS X BUSANA DI SMK DIPONEGORO

Penulis 1 : Ivon Dwi Juliyanti
Penulis 2 : Sri Widarwati, M.Pd
Universitas Negeri Yogyakarta
ivondwijuliyanti28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Prestasi Belajar siswa kelas X Busana Pada mata pelajaran Dasar Desain sebelum menerapkan pendekatan Saintifik Learning secara maksimal. (2) Prestasi Belajar siswa kelas X Busana Pada mata pelajaran Dasar Desain setelah menerapkan pendekatan Saintifik Learning secara maksimal. (3) Pengaruh pendekatan saintifik learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Desain secara maksimal. Penelitian ini menggunakan jenis Pre-eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan homogenitas. uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) Prestasi hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Desain sebelum diterapkan pendekatan scientific learning secara maksimal pada siswa diperoleh data siswa hanya sebanyak 23% yang mencapai kriteria ketuntas. 2) Prestasi hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Desain sesudah diterapkan Pendekatan Scientific Learning secara maksimal pada siswa mengalami peningkatan dari nilai saat pretest, diperoleh data siswa sebanyak 81% siswa sudah mencapi kriteria ketuntas. (3) Terdapat pengaruh penerapan Scientific Learning terhadap prestasi hasil belajar siswa, didapatkan bahwa nilai sig (2-tailed) adalah 0,00 dimana nilai tersebut < 0,05.

Kata kunci: Pendekatan Scientific Learning, Prestasi hasil Belajar.

This study aimed to find out: (1) the learning achievement of the students of Grade X of Fashion Design in the subject of Fundamentals of Design before applying the Scientific Learning approach to the maximum, (2) the learning achievement of the students of Grade X of Fashion Design in the subject of Fundamentals of Design after applying the Scientific Learning approach to the maximum, and (3) the effect of the Scientific Learning approach on the students' achievement in the subject of Fundamentals of Design to the maximum. This was a pre-experimental study with the one group pretest posttest design. The data analysis used the descriptive analysis technique. The assumption tests were tests of normality and homogeneity. The hypothesis testing using the t-test. The results of the study were as follows. (1) Regarding the learning achievement of the subject of Fundamentals of Design before the application of the Scientific Learning approach to the maximum, 23% attained the mastery criterion. (2) Regarding the learning achievement of the subject of Fundamentals of Design after the application of the Scientific Learning approach to the maximum, there was an improvement in the pretest scores. A total of 22 students (81%) attained the mastery criterion. (3) There was an effect of the application of Scientific Learning on the students' learning achievement, indicated by a significance value (2-tailed) = 0.00 < 0.05.

Keywords: *Scientific Learning Approach, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kejuruan adalah Pendidikan non akademis yang berorientasi pada praktek – praktek dalam bidang pertukangan, bisnis, industri, pertanian, transportasi, pelayanan jasa, dan sebagainya. Undang – undang sistem pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan, salah satunya adalah pengajaran jika dalam proses belajar mengajar tidak terjadi interaksi antara komponen pendidikan terutama antara guru dan siswa. Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan konsentrasi prestasi belajar siswa dimana dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Tanpa kecuali di SMK yang saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang salah satunya menggunakan metode belajar *Scientific Learning*. Salah satu SMK yang ada di kabupaten Sleman dengan jurusan pendidikan tata busana yang telah berdiri kurang lebih 5 tahun, dan yang telah menerapkan kurikulum 2013. Kegiatan dalam program kejuruan ini dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan praktik dan teori, dimana setiap program kegiatan

pembelajarannya memiliki kriteria pembelajaran yang berbeda.

SMK Diponegoro merupakan SMK yang dahulunya menggunakan kurikulum KTSP dan sekarang telah menggunakan Kurikulum 2013 hingga saat ini, untuk semua mata pelajaran yang ada di sekolah sudah berubah mengikuti kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sangat mengedepankan metode belajar dimana murid lebih kritis dan aktif dalam pembelajaran sehingga guru hanya menjadi pendamping. Sehingga model pendekatan saintifik di gunakan dalam kurikulum ini dan diterapkan di semua mata pelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran Dasar desain dimana pada mata pelajaran ini siswa dituntut untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan 2 jenis pembelajaran yaitu teori dan praktek.

Salah satu mata pelajaran produktif yang merupakan mata pelajaran mata pelajaran wajib tempuh adalah Dasar Desain dimana mata pelajaran ini menwajibkan siswa nya selain menguasai materi harus dapat menerapkannya di dalam praktek, sehingga siswa harus paham dan mengerti betul dengan mata pelajaran dasar desain karena nantinya mata pelajaran ini akan berlanjut ditingkat kelas XI dan kelas XII yang mana untuk kelas XI ada mata pelajaran Desain Busana dan Kelas XII adanya Uji Kompetensi

yang salah satu dasarnya adalah mempelajari Dasar desain yang harus sudah dikuasai, sehingga pembelajaran saintifik dibutuhkan dalam mata pelajaran ini.

Pembelajaran di SMK Depongoro saat ini lebih banyak guru yang mendominasi ketimbang siswa yang aktif, hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran. Serta Pembelajaran siswa dalam mengikuti pembelajaran selalu monoton. Kurangnya keaktifan dalam bertanya, Pada saat kegiatan Presentasi pun siswa kurang komunikatif dalam menyampaikan hasil presentasi, serta kurangnya tanggung jawab siswa dalam setiap pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas. hal tersebut menandakan bahwa siswa masih belum bisa menyampaikan gagasan pikiran kepada teman – temannya.

Permasalahan yang sudah disebutkan tersebut berakibat nilai akhir siswa yang hanya sebatas nilai ketuntasan yang sudah ditentukan dan terdapat 50% siswa yang nilainya belum mencapai nilai tuntas dimana batas nilai ketuntasan yang diterapkan untuk smk saat ini sudah sangat tinggi.

Kegiatan pembelajaran dengan metode saintifik mengedepankan 5M dalam perencanaan pembelajarannya yaitu Mengamati, Menanya, Mengkomunikasikan Hasil, Mengeksplorasi, mengasosiasi,

sehingga 5 komponen ini harus dipenuhi dengan penerapan yang benar pada mata pelajaran Dasar desain. Keunggulan dari pendekatan ini adalah membuat siswa menjadi lebih kreatif, menuntun pemikiran yang lebih kritis sehingga dapat meningkatnya kemampuan intelek siswa sehingga pada proses pembelajaran guru hanya sebatas vasilitator. Dari kondisi yang ada walaupun di SMK tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013, tetapi faktanya yang terjadi penerapan pendekatan Saintifik ini belum diterapkan secara maksimal. Diharapkan dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan lebih maksimal nilai dari siswa sebelumnya dapat meningkat dan dapat melihat pengaruh positif yang lebih banyak dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka diadakannya penelitian ini untuk melihat pengaruh positif penggunaan pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Dasar Desain kelas X Busana di SMK Diponegoro.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan quasi eskperimen, Jenis penelitian *pre eksperimental design* yang

digunakan adalah *one group pretest-posttest design*.

$$O_1 \quad \times \quad O_2$$

Sumber : Sugiyono (2011 : 79)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Diponegoro yang berlokasi di jalan maguwoharjo,sleman,Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan mei – juli 2019 pada semester genap di SMK Depongoro.

Subjek Penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil. Subyek penelitian ini adalah 27 siswa kelas X busana di SMK Diponegoro.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah :

1. Merumuskan masalah yang ditentukan oleh peneliti.
2. Menentukan subyek penelitian.
3. Menentukan desain penelitian.
4. Membuat instrumen penelitian yaitu instrumen tes berupa pilihan ganda dan non tes yang berupa lembar

observasi sikap dan lembar unjuk kerja.

5. Membuat persiapan pembelajaran dengan membuat rancangan pembelajaran dan menyiapkan instrumen data yang akan diteliti
6. Melaksanakan *pretest* sebelum diberikan treatment
7. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan treatment pendekatan saintifik secara maksimal.
8. Melaksanakan posttest
9. Melakukan uji syarat analisis dengan mengolah data nilai pretest dan posttest
10. Menguji hipotesis untuk melihat pengaruh terhadap pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data – data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Dokumentasi, Observasi dan Tes

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat doumen – dokumen yang telah ada. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah dalam bentuk foto

dalam setiap proses pembelajaran pada tahap – tahap penelitian. Selain itu, metode dokumentasi dipergunakan untuk mendapatkan data nama dan jumlah siswa setiap kelasnya.

2. Observasi

Guru dan peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan.

Lembar observasi sudah disiapkan peneliti namun bisa dikembangkan lebih lanjut selama tindakan berlangsung apabila terdapat kejadian menarik yang belum terungkap dalam lembar observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati pembelajaran siswa dikelas dan untuk melihat ranah afektif dari setiap siswa serta untuk mengamati proses pembelajaran dari guru mata pelajaran dasar desain.

3. Tes

Tes adalah cara mengumpulkan data yang menghadapkan sejumlah pertanyaan – pertanyaan kepada subyek penelitian. Tes merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan. Tes diberikan sebanyak 2x yaitu sebelum dan setelah diberi perlakuan pada saat Pree test dan post test.

Teknik Analisis Data

Teknik data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif data meliputi penyajian data mean, median, modus, dari masing – masing variable serta pengukuran variasi kelompok dengan simpangan baku, rentang, dan distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Dasar Desain Sebelum Diterapkan Pendekatan Scientific Learning Pada Siswa kelas X Busana. Penelitian ini merupakan penelitian Pre-eksperimental design dengan desain penelitian one grub pretest-posttest yang dilaksanakan di sekolah SMK DIPONEGORO DEPOK pada kelas X busana yang terdiri dari 1 kelas eksperimen yang tidak memiliki perbedaan karakteristik, yang akan diterapkan perlakuan pendekatan Scientific Learning. Tahap penelitian ini adalah dengan memberikan Test berupa tes pilihan ganda yang mencakup materi Unsur unsur desain. Subjek peneletian ini adalah siswa kelas X busana butik karena populasi siswa kelas X di SMK Diponegoro berjumlah 27 siswa, maka seluruh populasi digunakan dalam penelitian ini sebagai subjek dengan metode pengambilan sample jenuh dimana

semua sample dijadikan subjek penelitian dengan itu dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan.

Setelah dilakukan perhitungan statistik maka dapat diperoleh hasil nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah 52 dengan rata – rata 69 median 69 dan modusny adalah 70,5.

Ketuntasan hasil belajar dari Teori dasar desain ditetapkan oleh sekolah dengan kriteria untuk satu kompetensi dasar Teori dasar desain mencapai nilai ketuntasan adalah 72 yaitu Cukup.

Hasil data nilai setelah dihitung menggunakan *Microsoft excel* didapat bahwa siswa yang belum mencapai batas kriteria Tuntas nilai Cukup yaitu 74 adalah berjumlah 21 siswa dengan presentase 77% dan yang belum Tuntas mencapai nilai kriteria Cukup 74 berjumlah 6 siswa dengan presentase 23% dari 27 siswa.

Hasil belajar Teori unsur – unsur desain dapat ditunjukkan pula dengan Tabel distribusi frekuensi berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi seperti dibawah ini.

Tabel 20. Distribusi frekuensi pretest

Interval kelas	Frekuensi	Presentasi
55 – 62	5	18,5 %
63 – 70	13	48,1 %
71 – 78	5	18,5 %
79 – 86	3	11,1%
87 – 94	1	3,7 %
95 – 100	0	0

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar unsur – unsur desain sebelum menerapkan Scientific Learning secara maksimal adalah mayoritas siswa dikelas belum memenuhi nilai ketuntasan disekolah yang sudah ditetapkan dan hanya 23% siswa yang mampu memenuhi kriteria nilai ketuntasan, dengan demikian mayoritas siswa masih belum memahami Materi yang diajarkan secara maksimal.

2. Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Dasar Desain Sesudah Diterapkan Pendekatan Scientific Learning Pada Siswa kelas X Busana

Tahap selanjutnya setelah melakukan pre-test dan mendapatkan nilai dari siswa adalah dengan memberikan Treatment yaitu menggunakan pendekatan saintifik secara maksimal sesuai dengan ciri pembelajaran saintifik yaitu Observasi, Bertanya, melakukan percobaan atau asosiasi, dan mengkomunikasikan hasil dan juga sesuai dengan tahap – tahap yang sudah ditentukan mengikuti Rancangan pembelajaran yang sudah dibuat. Kegiatan awal pembelajaran Guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu selanjutnya sebelum masuk kedalam pembelajaran siswa diberikan apresiasi agar siswa terpancing pada pembelajaran yang akan dilakukan. Masuk pada kegiatan inti sebelum pembelajaran siswa diberikan handout berupa handout materi pembelajaran dengan tujuan agar siswa

mengamati materi dan gambar desain yang sudah disediakan di handout (Mengamati). Guru menampilkan materi di power point dengan materi secara singkat sehingga memancing siswa bertanya dengan hal yang tidak dimengerti (Menanya). Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan guru dan mencoba menjelaskan kepada teman satu kelas (Mencoba), selanjutnya Guru memberikan pancingan berupa gambar desain tanpa keterangan dan mendiskusikan gambar tersebut bersama-sama (menalar). Setelah berdiskusi bersama siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan maksud dari gambar desain yang sudah disediakan dan siswa maju kedepan untuk merangkum poin – poin pembelajaran apa saja yang sudah dipelajari (mengkomunikasikan Hasil). Tahap terakhir adalah guru menyimpulkan materi yang diajarkan bersama dengan siswa disela menyimpulkan murid dipancing untuk berani maju kedepan untuk menyampaikan kesimpulan sesuai pemikisan siswa sendiri.

Setelah melakukan treatment dengan menggunakan pendekatan saintifik, maka prestasi siswa dihitung dengan statistik berupa nilai tes yang sudah didapat, alat ukur yang digunakan sama dengan yang digunakan untuk mengetahui nilai pretest, dengan hasil tertera dilampiran.

Berdasarkan Hasil nilai Post test yang sudah olah data dapat diketahui nilai

tertinggi adalah 97 dan nilai terendah sebesar 64 , nilai rata – rata sebesar 83,5 , nilai medain sebesar 85,5 dan nilai modus sebesar 74.

Setelah menganalisis data diatas hasil yang didapatkan adalah 22 siswa memenuhi nilai ketuntasan yang dipresentasekan menjadi 81% dan yang tidak memenuhi atau mencapai nilai KKM adalah 5 siswa yang dipresentasekan menjadi 19%, untuk mengetahui nilai akhir post test dapat ditunjukan pula dengan Tabel distribusi frekuensi berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi seperti dibawah ini :

Tabel 21. Distribusi frekuensi pretest

Interval kelas	Frekuensi	Presentasi
55 – 62	0	0
63 – 70	1	3,7%
71 – 78	6	22,2%
79 – 86	10	37%
87 – 94	7	25,9%
95 - 100	3	11,1%

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan diterapkannya pendekatan saintifik secara maksimal adalah sebanyak 81% siswa yang tuntas sesuai dengan kriteria penilaian bahkan melebihi ketuntasan kriteria penilaian dan hanya 19% siswa yang tidak mencapai ketuntasan.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 16 dengan rumus *Kolmogorof Sminov* . Kriteria data berdistribusi normal apabila nilai

signifikan $\geq 0,05$. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 22. Uji normalitas data

Variable	Nilai statistik	sig	Ket.
Pre Test	.715	.687	Normal
Post Test	.652	.789	Normal

Berdasarkan Tabel diatas Nilai hasil uji Normalitas Pre test 0,687 lebih dari nilai signifikan 0,05 dan post test 0,789 lebih dari nilai signifikan 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 16 dengan rumus *one way anova*. Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diambil memiliki varians yang sama. Kriteria pengujian adalah data dikatakan homogen jika nilai signifikan $> 0,05$ dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak homogen. Berdasarkan Data yang sudah diolah didapatkan bahwa nilai signifikan 0,782 lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan syarat data homogen dimana $\text{sig} > 0,05 = \text{Homogen}$ diambil kesimpulan data tersebut memiliki varian yang sama atau Homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji-T dengan SPSS versi 16. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui ada atau

tidaknya pengaruh penerapan penggunaan pendekatan Scientific Learning terhadap hasil belajar siswa. Pengujian Hipotesis dengan kriteria penerimaan hipotesis jika nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan post test, dan jika nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan post test. Berdasarkan data tabel diatas didapatkan bahwa nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed})$ adalah 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang mana halnya pengambilan keputusan apabila nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan post test. Ditarik kesimpulan bahwa apabila hasil nilai posttest mengalami peningkatan yang signifikan maka metode pendekatan scientific Learning yang dilakukan secara maksimal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Hasil pembelajaran sebelum diterapkannya pendekatan Scientific secara maksimal pada siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar Desain adalah didominasi dengan guru walaupun sebenarnya sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 menggunakan saintifik, tetapi hal tersebut tidak dilakukannya secara maksimal dengan tidak menerapkannya 5 point yang wajib ada dalam pendekatan saintifik dan juga

sebagaimana seharusnya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat dengan optimal menerima materi yang diberikan.

Berdasarkan Nilai ketuntasan yang telah ditetapkan disekolah nilai minimal untuk teori dasar desain adalah 74, sehingga siswa yang belum mencapai nilai tersebut dinyatakan belum tuntas. Hasil belajar siswa dapat menjadi tolak ukur apakah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru atau tidak.

Dilhat dari data nilai pre test yang telah diperoleh menunjukkan efektifitas pembelajaran belum optimal sepenuhnya. Pencapaian Nilai siswa yang rendah dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya proses pembelajaran yang tidak terlaksana secara maksimal dan pasifnya siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa yang mencapai nilai ketuntasan pada penilaian pretest hanya 6 siswa atau 23% dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa 77% dari jumlah siswa, dengan total siswa sebanyak 27 siswa.

Siswa yang mencapai nilai tuntas (Cukup) adalah hanya siswa tertentu yang saat proses pembelajaran mereka memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan yang diperintahkan oleh guru dan bersikap baik dikelas, sedangkan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM adalah siswa yang sering malas dikelas, apabila guru

menjelaskan mereka tidak memperhatikan, pasif dan tidak mau bertanya apabila siswa tidak paham serta Tidak memiliki minat dalam pembelajaran.

Hasil belajar Mata pelajaran Dasar Desain sesudah diterapkan Pendekatan scientific Learning secara maksimal pada siswa kelas X busana. Penilaian dalam pendekatan ini menggunakan 3 penilaian yaitu penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor yang semuanya telah dibagi dan dijumlah hingga mendapat nilai 100%.

Hasil penelitian dengan menggunakan treatment pendekatan saintifik secara maksimal menunjukkan peningkatan yang baik terhadap nilai siswa dimana sebanyak 22 siswa mencapai nilai tuntas (cukup) dan yang tidak Ketuntasan hanya 4 siswa. Dengan nilai terendah 64 dan yang tertinggi 97.

Siswa yang mencapai nilai tuntas adalah siswa yang aktif dalam pembelajaran dikelas ketika proses pembelajaran, memperhatikan saat guru berbicara didepan kelas dan memberikan instruksi, siswa membaca handout dengan teliti dan timbul rasa ingin tahu lebih sehingga ingin bertanya dan, ikut berdiskusi, antusias dalam proses pembelajaran serta ,mengerjakan tugas yang diberi oleh guru dengan tertib. Sedangkan ada beberapa siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan adalah siswa yang pemalu, tidak berani bertanya apabila tidak

paham, tidak mendengarkan instruksi guru, siswa sering berbicara dengan teman sebangku, dan siswa tidak membaca handout materi yang didiskusikan bersama sehingga ketika ada Tugas siswa tidak paham dan tidak memperhatikan ketika ada diskusi berlangsung.

Perhitungan data yang dilakukan dengan menggunakan uji-t yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan Scientific learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar desain dilihat dari nilai Pretest yang memiliki perbedaan signifikan dari posttest dimana nilai rata – rata posttest menjadi lebih tinggi dari pada nilai pretest . Sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik apabila dilakukan secara maksimal dan dengan menerapkan 5 point (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) dapat berpengaruh baik pada nilai siswa dan prestasi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, dapat disimpulkan bahwa :

1. Prestasi belajar pada mata pelajaran Dasar Desain sebelum diterapkan Pendekatan Scientific Learning secara maksimal pada siswa kelas X busana di SMK Diponegoro diperoleh data

siswa yang belum tuntas sebanyak 21 siswa atau 77% yang belum mencapai kriteria ketuntasan dan sebanyak 6 siswa atau 23% yang sudah mencapai kriteria ketuntasan dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa, dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 53,5.

2. Prestasi belajar pada mata pelajaran Dasar Desain sesudah diterapkan Pendekatan Scientific Learning secara maksimal pada siswa kelas X busana di SMK Diponegoro mengalami peningkatan signifikan dari nilai saat pretest, diperoleh data siswa sebanyak 22 siswa atau 81% yang sudah tuntas, dan ada 5 siswa atau 19% yang belum mencapai kriteria ketuntasan atau belum tuntas dengan jumlah 27 siswa dengan nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 97.
3. Terdapat pengaruh penerapan Scientific Learning terhadap prestasi belajar siswa kelas X busana pada mata pelajaran dasar desain. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan uji-t dengan hasil Berdasarkan data didapatkan bahwa nilai sig (2-tailed) adalah 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ,yang mana halnya pengambilan keputusan apabila nilai sig.(2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan post test.

Ditarik kesimpulan bahwa apabila hasil nilai posttest mengalami peningkatan yang signifikan maka metode pendekatan scientific Learning yang dilakukan secara maksimal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan menerapkan pendekatan Scientific Learning dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa dengan peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka saran peneliti adalah :

1. Siswa yang akan diteliti hendaknya diberi penjelasan dengan sejelas jelasnya terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya penelitian
2. Siswa selalu diberi pancingan berupa apersepsi agar siswa bisa mengawali pembelajaran dengan antusias dan bersemangat.
3. Selalu menerapkan pendekatan saintifik sesuai dengan point – point yang sudah ada pada materi dengan begitu tujuan belajar yg efektif akan terpenuhi
4. Setiap memulai pembelajaran hendaknya selalu membuat rancangan pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Badar, T.I, (2014). *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia grub.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Direktorat Pembinaan SMK. (2013). *Kompetensi Dasar Desain*.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menenga, Departemen pendidikan Nasional.
- Sani, R.A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widarwati, sri. (2000). *Disain Busana 1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNY